

RENCANA PROGRAM KERJA
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 117
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN AKADEMIK 2025/2026



Disusun oleh Kelompok Temanggung 3
KKN Angkatan 117 Desa Nguwet, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung,
Jawa Tengah

No.	Nama	NIM	Program Studi
1.	Muhammad Zulfan Hasyim	22105050089	Ilmu Hadis
2.	Z. Hidayat Kan	22102010006	Komunikasi dan Penyiaran Islam
3.	U. Aulia Rahman	21101010087	Bahasa dan Sastra Arab
4.	Maylafzafira Yuan	22102010010	Komunikasi dan Penyiaran Islam
5.	Zahra Anggur Kusnandhika	22102050079	Ilmu Kesejahteraan Islam
6.	Lina Nurul Ashfa	22101050031	Ilmu Perpustakaan
7.	Aulia Sheikha Bintarawati	22104010077	Pendidikan Agama Islam
8.	Sri Harmonis	22106050014	Informatika
9.	Afifah Afra Amatulloh	22104090027	Manajemen Pendidikan Islam
10.	Fatma Nur Rohmah	22102020003	Bimbingan dan Konseling Islam

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang Maha Pengasih dan Penyayang. Berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyusun dokumen *Rencana Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler 117* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta oleh kelompok Sekar Nguwet Temanggung 3 dengan lancar dan baik. Shalawat serta salam kami haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan umat Islam, yang telah membawa cahaya ilmu dan akhlak mulia bagi umat manusia di tengah kegelapan kebodohan dan kemerosotan moral.

Penyusunan program kerja ini bertujuan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan KKN Reguler di Desa Nguwet, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Tersusunnya program ini tidak lepas dari dukungan, kerja sama, dan bimbingan berbagai pihak, khususnya Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat Desa Nguwet. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT atas limpahan kesehatan dan keselamatan lahir maupun batin.
2. Rasulullah Muhammad SAW, panutan utama kami dalam kehidupan.
3. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin., selaku Ketua LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Idan Ramdani, M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
6. Bapak Uji Tri Laksono, selaku Kepala Desa Nguwet.
7. Seluruh anggota KKN 117 Kelompok Sekar Nguwet Temanggung 3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Dan semua pihak yang turut serta mendukung pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Nguwet, yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan dokumen ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan ke depan. Akhir kata, semoga Rencana Program Kerja ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi seluruh pihak yang terlibat. Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	3
HALAMAN PENGESAHAN	4
BAB I PENDAHULUAN	5
A. Latar Belakang	5
B. Dasar Kegiatan	7
C. Tujuan Kegiatan	8
BAB II SITUASI DAN KONDISI LOKASI KKN	10
A. Letak Geografis	10
B. Demografi Desa	10
1. Jumlah Penduduk	10
2. Mata Pencaharian Penduduk	10
3. Pendidikan Masyarakat	12
4. Kesehatan Masyarakat	12
5. Keagamaan	13
6. Kebudayaan	13
BAB III PROSES TRANSFORMASI METODE ABCD	14
A. Pengetahuan tentang Transformatif-ABCD	14
B. Pemetaan Aset	16
1. Aset Manusia	16
2. Aset Transect (Aset Fisik dan Alam)	17
3. Aset Grup atau Asosiasi	18
4. Aset Institusi/Lembaga	19
BAB IV PERENCANAAN SOSIAL KKN TRANSFORMATIF DENGAN METODE ABCD	21
A. Rencana Program Kerja Unggulan	21
B. Rencana Program Kerja Penunjang	24
BAB V PENUTUP	29

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya dari Program kerja KKN Reguler Tahun Akademik 2025/2026 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-117:

1. Kelompok : Temanggung 3
2. Desa : Nguwet
3. Kecamatan : Kranggan
4. Kabupaten : Temanggung

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Program Kerja KKN Reguler Tahun akademik 2025/2026 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari kelompok tersebut di atas.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Temanggung, 16 Juli 2025

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan,



Idan Ramdani, M.A

NIP. 19880503 201903 1 014

Ketua,



Z. Hidayat Kan

NIM 22102010006

Kepala Desa,



Uji Tri Laksono

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah mahasiswa berasal dari gabungan kata "maha" yang berarti agung atau tinggi, dan "siswa" yang berarti pelajar. Oleh karena itu, mahasiswa dapat dimaknai sebagai pelajar pada jenjang tertinggi dalam sistem pendidikan formal, yakni perguruan tinggi. Mahasiswa bukan hanya sekadar individu yang tengah menempuh studi akademik, tetapi juga merupakan pribadi yang dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam memahami fenomena sosial serta dinamika perubahan zaman.

Mahasiswa memiliki potensi besar dalam membaca arah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan budaya. Dalam ranah ini, mahasiswa memiliki tanggung jawab moral dan intelektual sebagai agent of change (agen perubahan), social controller (pengontrol sosial), dan the future leader (pemimpin masa depan). Ketiga peran ini menempatkan mahasiswa sebagai bagian penting dalam proses transformasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih berkeadaban dan berkeadilan.

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 30 Tahun 1990, mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar secara resmi di perguruan tinggi. Sementara itu, Sarwono (1998:85) menyebutkan bahwa mahasiswa adalah individu yang secara formal mengikuti proses pendidikan tinggi dalam rentang usia 18–30 tahun. Status ini menjadikan mahasiswa sebagai kelompok sosial yang tidak hanya belajar untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga dipersiapkan sebagai calon cendekiawan yang akan berkontribusi aktif bagi masyarakat.

Pendapat Knopfemacher (dalam Suwono, 1978:35) memperkuat hal tersebut dengan menyatakan bahwa mahasiswa adalah insan-insan calon sarjana yang melalui proses pendidikannya, dilatih dan dibentuk menjadi intelektual muda yang siap terjun langsung ke tengah masyarakat. Mahasiswa tidak bisa lepas dari peran sosialnya karena ia merupakan bagian dari masyarakat yang terus berkembang.

Salah satu bentuk nyata dari perwujudan peran mahasiswa dalam masyarakat adalah melalui KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program pengabdian masyarakat yang menjadi bagian integral dari

pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Program ini diselenggarakan oleh perguruan tinggi sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa terhadap pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan.

Melalui program KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan akademik yang diperoleh selama masa perkuliahan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan masyarakat di lokasi yang telah ditentukan. Dengan pendekatan partisipatif, mahasiswa terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat desa, mengidentifikasi masalah lokal, dan turut serta dalam merancang serta melaksanakan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan.

Secara yuridis, pelaksanaan KKN berlandaskan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Pasal 20 ayat (2) yang menyatakan bahwa perguruan tinggi wajib menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, Pasal 24 ayat (2) juga menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki otonomi dalam mengelola lembaganya sebagai pusat pendidikan tinggi, riset ilmiah, dan pengabdian masyarakat (BP-KKN, 2016).

KKN juga menjadi bagian dari proses pembelajaran yang bersifat kontekstual (*experiential learning*), karena kegiatan ini dilakukan di luar lingkungan kelas formal dan berlangsung di lapangan. Durasi pelaksanaan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan atau lebih, tergantung pada kebijakan masing-masing perguruan tinggi.

Secara umum, KKN dapat didefinisikan sebagai program pendidikan luar kelas yang berorientasi pada pengabdian masyarakat di daerah tertentu, yang bertujuan untuk:

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat,
2. Menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan tanggung jawab kolektif,
3. Membantu masyarakat dalam menyelesaikan persoalan pembangunan secara kolaboratif,
4. Mendorong proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal.

Dengan kata lain, KKN tidak hanya menjadi kegiatan akademik formal, tetapi juga ruang transformatif bagi mahasiswa untuk menginternalisasi peran sosialnya sebagai agen perubahan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya belajar dari masyarakat, tetapi juga turut membangun dan mengembangkan masyarakat melalui pendekatan ilmiah, solutif, dan berbasis kebutuhan riil.

Sejalan dengan hal tersebut, kami akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Desa Nguwet, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung. Desa ini dikenal sebagai wilayah dengan aktivitas utama masyarakatnya di bidang industri dan pertanian. Selain itu, warga Desa Nguwet juga memanfaatkan potensi lainnya, seperti peternakan dan kebudayaan yang beragam.

Melihat kekayaan potensi lokal yang dimiliki desa ini, kami sebagai mahasiswa KKN terdorong untuk berkontribusi dalam mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya yang ada melalui berbagai inovasi program dan pengadaan fasilitas pendukung yang belum tersedia. Upaya ini kami rancang agar dapat mendorong kemajuan Desa Nguwet secara lebih menyeluruh, mencakup aspek pendidikan, keagamaan dan sosial kemasyarakatan, kesehatan masyarakat, hingga kepekaan terhadap lingkungan.

Dengan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif bersama warga, kami berharap kehadiran kami dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan Desa Nguwet.

B. Dasar Kegiatan

Landasan pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Presiden No. 50 Tahun 2004 tentang Perubahan IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga.
4. Inpres No. 3 Tahun 2010 tentang Program Pembangunan yang berkeadilan (Pro Rakyat, Keadilan untuk semua, dan pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium).

5. Peraturan Menteri Agama Nomor 26 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Sunan Kalijaga.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 22 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Sunan Kalijaga.
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan.
8. Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Nomor 1.426 Tahun 2018 tentang Revisi Pedoman Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Kalijaga Nomor 105 Tahun 2020 tentang Kalender Akademik Tahun Akademik 2020/2021.
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

C. Tujuan Kegiatan

Dengan adanya latar belakang di atas, maka ada beberapa tujuan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Agar Lembaga Pendidikan Tinggi menghasilkan Sarjana sebagai penerus pembangunan yang menghayati masalah yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat, di samping sekaligus sebagai wahana belajar menanggulangi masalah-masalah tersebut secara pragmatis dan interdisipliner.
2. Untuk mendekatkan Perguruan Tinggi kepada masyarakat, Perguruan Tinggi sebagai mitra masyarakat dalam pembangunan.
3. Membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan di wilayah KKN.
4. Berusaha membantu masyarakat dalam memecahkan problema yang dihadapi dalam mewujudkan kesejahteraan lahir batin.
5. Berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemantapan ketahanan Nasional dan kesatuan bangsa.
6. Meletakkan agama sebagai pendorong dan penggerak kegiatan masyarakat, sehingga pembangunan merupakan amal ibadah.

7. Membentuk Sarjana Muslim yang berakhlak mulia, berilmu dan cakap serta mempunyai kesadaran bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, serta masa depan bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
8. Mendapatkan umpan balik untuk bahan penyempurnaan sistem pendidikan Perguruan Tinggi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.
9. Mengembangkan profesionalisme dosen, dalam memberdayakan masyarakat dan melakukan penelitian sosial keagamaan integratif dengan isu-isu pembangunan khususnya dalam mengakselerasi capaian SDG's Tahun 2030.

BAB II

SITUASI DAN KONDISI LOKASI KKN

A. Letak Geografis

Desa Nguwet merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Dari segi geografis, Desa Nguwet berbatasan dengan Desa Ngropoh di sebelah utara, Desa Kupon di sebelah Timur, Kelurahan Kranggan dan Desa Badran di sebelah barat, dan Desa Pare di sebelah Selatan. Secara keseluruhan, Desa Nguwet memiliki luas wilayah 349.99 Ha yang memiliki 6 (enam) dusun, diantaranya Dusun Ngesrep, Ngabeyan, Tengahan, Karang, Paingan, dan Balakan.

B. Demografi Desa

1. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk Desa Nguwet berdasarkan data yang diperoleh dari perangkat Desa Nguwet tercatat sebanyak 1.064 KK (Kepala Keluarga), dengan jumlah total sebanyak 3.123 jiwa yang terdiri dari 1.551 orang penduduk laki-laki dan 1.572 orang penduduk perempuan.

No.	Penduduk	Jumlah
1.	Penduduk laki-laki	1.551 orang
2.	Penduduk perempuan	1.572 orang
Total Jumlah		3.123 orang

2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian masyarakat Desa Nguwet sangat beragam, meliputi petani, peternak, karyawan, pegawai negeri sipil (PNS), dan profesi lainnya. Berdasarkan data rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan per 15 Juli 2025, mayoritas penduduk Desa Nguwet bekerja sebagai petani dan karyawan swasta.

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PREMPUAN	JUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	404	430	834
2	Mengurus Rumah Tangga		467	467

3	Pelajar/Mahasiswa	188	139	327
4	Pensiunan	15	6	21
5	Pegawai Negeri Sipil	21	13	34
6	Tantara Nasional Indonesia	5		5
7	Perdagangan	20	31	51
8	Petani/Pekebun	186	123	309
9	Peternak	3		3
10	Industri		1	1
11	Konstruksi	2		2
12	Transportasi	6		6
13	Karyawan Swasta	231	144	375
14	Karyawan BUMN	1		1
15	Karyawan Honorer	4	6	10
16	Buruh Harianm Lepas	330	141	471
17	Buruh Tani/Perkebunan	40	12	52
18	Buruh Nelayan/Perikanan	2		2
19	Buruh Peternakan	1		1
20	Pembantu Rumah Tangga		4	4
21	Tukang Cukur	1		1
22	Tukang Batu	6		6
23	Tukang Kayu	1		1
24	Tukang Las/Pandai Besi	2		2
25	Tukang Jahit		1	1
26	Penata Rambut		1	1
27	Mekanik	2		2
28	Seniman		1	1
29	Tabib	1		1
30	Imam Mesjid	1		1
31	Ustadz/Mubaligh	1		1
32	Guru	2	11	13
33	Sopir	21		21
34	Pedagang	10	22	32

35	Perangkat Desa	10	3	13
36	Wiraswasta	33	16	49
37	Lainnya			
JUMLAH		1551	1572	3123

3. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan merupakan suatu proses yang terencana dan terstruktur yang mencakup pemindahan ilmu pengetahuan, keterampilan, cara pandang, serta pemahaman yang dibutuhkan individu untuk dapat berperan secara optimal dalam kehidupan sosial. Berikut data rekapitulasi jumlah penduduk berdasarkan pendidikan per 15 Juli 2025.

NO	PEKERJAAN	LAKI-LAKI	PREMPUAN	JUMLAH
1	Tidak/Belum Sekolah	432	497	929
2	Belum Tamat SD/Sederajat	247	280	527
3	Tamat SD/Sederajat	246	218	464
4	SLTP/Sederajat	341	291	632
5	SLTA/Sederajat	249	238	487
6	Diploma I/II	3	8	11
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	5	12	17
8	Diploma IV/Strata I	27	28	55
9	Strata II	1		1
10	Strata III			
JUMLAH		1551	1572	3123

4. Kesehatan Masyarakat

Tingkat kesehatan masyarakat di Desa Nguwet tergolong cukup baik, didukung oleh ketersediaan layanan kesehatan seperti Polindes yang berada di dalam desa serta Posyandu yang berada di tiap dusun. Kegiatan posyandu juga rutin dilaksanakan setiap bulan, mencakup pelayanan untuk bayi dan balita, remaja, hingga lansia, dengan dukungan aktif dari para kader kesehatan desa. Di Polindes

sendiri tersedia bidan desa yang selalu siap siaga, sehingga warga yang mengalami gangguan kesehatan dapat segera datang untuk memperoleh penanganan medis.

5. Keagamaan

Sebagian besar penduduk Desa Nguwet memeluk agama Islam. Namun demikian, terdapat pula sejumlah warga yang menganut agama Kristen maupun kepercayaan lainnya. Fasilitas ibadah di desa ini mencakup 5 masjid, 6 surau atau musholla, serta 1 rumah ibadah yang tersebar di berbagai titik wilayah desa. Dalam hal organisasi keagamaan, warga Desa Nguwet ada yang tergabung dalam Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA), dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dengan NU sebagai organisasi yang paling banyak diikuti. Meski keberagaman agama dan organisasi keagamaan cukup tinggi, toleransi antarumat beragama di Desa Nguwet terbilang baik, sehingga nyaris tidak terjadi konflik yang disebabkan oleh perbedaan keyakinan. Selain itu, umat Islam di desa ini juga secara rutin mengadakan kegiatan yasinan dan mujudahan pada malam-malam tertentu sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

6. Kebudayaan

Pola kehidupan sosial dan budaya masyarakat Desa Nguwet mencerminkan karakteristik khas pedesaan. Dalam tatanan ini, nilai-nilai tradisional dan budaya lokal masih terpelihara dengan baik. Warga desa dikenal memiliki semangat gotong royong serta solidaritas yang tinggi antar sesama. Selain itu, masyarakat menunjukkan tingkat loyalitas yang kuat terhadap pemimpin, baik di tingkat RT, RW, desa, hingga komunitas nasional. Sikap dan jiwa seperti ini menjadi wujud partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan desa, sekaligus menjadi aset penting untuk mendukung efisiensi dan produktivitas yang lebih terarah, terencana, dan terpadu dalam upaya pembangunan di berbagai sektor di wilayah Desa Nguwet.

BAB III

PROSES TRANSFORMASI METODE ABCD

A. Pengetahuan tentang Transformatif-ABCD

ABCD, atau *Asset-Based Community Development*, merupakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada potensi dan aset yang telah dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam komunitas. Pendekatan ini menyoroti pentingnya mengenali keberagaman sosial, budaya, dan agama dalam masyarakat sebagai kekuatan yang dapat dikembangkan menjadi aset nyata. Sayangnya, masih banyak komunitas yang belum menyadari keberadaan potensi tersebut, sehingga mereka belum mampu memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup individu maupun kelompok.

Kurangnya kesadaran terhadap aset lokal berdampak langsung pada lambatnya kemajuan komunitas, baik dari sisi sosial, ekonomi, budaya, maupun teknologi. Sebaliknya, masyarakat yang memahami dan mengenali kekuatan internalnya cenderung memiliki arah dan tujuan yang lebih jelas dalam menciptakan perubahan yang bermanfaat secara kolektif.

Pendekatan ABCD hadir sebagai alternatif terhadap paradigma pembangunan berbasis *problem solving* atau pendekatan yang berfokus pada kebutuhan (*needs-based*). ABCD menawarkan sudut pandang baru yang lebih optimis dan partisipatif, dengan empat prinsip utama:

1. Fokus pada kekuatan dan aset masyarakat, bukan pada masalah atau kekurangannya,
2. Identifikasi serta mobilisasi aset, keterampilan, dan semangat dari individu dan komunitas,
3. Pembangunan dimulai dari dalam masyarakat itu sendiri,
4. Penguatan komunitas melalui jejaring hubungan yang kokoh.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggali, mengenali, dan memetakan aset yang ada di tengah masyarakat, baik aset individu, asosiasi, profesi, hingga lembaga. Pemetaan ini tidak hanya bertujuan untuk klasifikasi, tetapi juga untuk membuka peluang praktik pemberdayaan dan mobilisasi potensi secara aktif dan mandiri.

ABCD menekankan pada pemahaman dan penginternalisasian kekuatan komunitas dalam skema pembangunan berkelanjutan yang berasal dari dalam. Oleh karena itu, pendekatan ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari pendekatan lainnya—khususnya dalam hal penguatan kapasitas lokal sebagai pondasi utama.

Dalam implementasinya, pendekatan ABCD memerlukan tahapan sistematis agar prosesnya dapat berjalan dengan efektif. Tiga langkah utama dalam penerapan metode ini adalah:

1. **Pemetaan aset komunitas** melalui interaksi langsung dengan masyarakat untuk mengidentifikasi keterampilan dan potensi lokal,
2. **Membantu masyarakat mengenali aset tersembunyi**, yakni potensi yang telah mereka miliki namun belum disadari sebagai kekuatan,
3. **Merancang aksi kolektif**, yaitu menyusun langkah strategis yang dapat dijalankan bersama demi mewujudkan tujuan bersama, termasuk mengatasi berbagai hambatan dalam pengembangan aset tersebut.

Prinsip-prinsip dasar dari pendekatan ABCD meliputi:

- Perspektif "*half full*", yakni melihat setengah isi dari gelas, yang berarti menekankan pada apa yang sudah dimiliki oleh masyarakat dan pentingnya inisiatif dari dalam,
- "*Nobody has nothing*", bahwa setiap orang memiliki kontribusi, kemampuan, dan sumber daya,
- Partisipasi aktif masyarakat untuk mencapai kepentingan bersama melalui pemberdayaan,
- Pentingnya membangun kemitraan (*partnership*) dalam proses pembangunan,
- Strategi *positive deviance*, yakni pendekatan tidak konvensional yang justru membawa hasil positif.

Lebih dari sekadar metode, ABCD adalah paradigma berpikir yang mendorong apresiasi terhadap kekuatan komunitas dan pendekatan pengembangan berbasis harapan serta kemandirian.

B. Pemetaan Aset

1. Aset Manusia

Aset manusia, atau yang sering disebut sebagai sumber daya manusia (SDM), merupakan komponen esensial dalam setiap organisasi, baik di sektor pemerintahan, lembaga, maupun perusahaan. Pada hakikatnya, SDM adalah individu-individu yang menjalankan peran sebagai perencana, pelaksana, dan pengarah untuk mencapai visi dan misi suatu organisasi. Keberadaan SDM yang unggul dan kompeten menjadi pondasi penting dalam mendorong pertumbuhan dan kemajuan suatu wilayah, termasuk dalam konteks pembangunan desa. Dalam hal ini, SDM mencakup individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan potensi diri yang dapat dijadikan modal awal dalam menciptakan aktivitas yang bernilai dan berdampak positif bagi desa.

Desa Nguwet memiliki kekayaan sumber daya manusia yang cukup menonjol. Hal ini tercermin dari tingginya jumlah penduduk yang memilih untuk tetap tinggal dan membangun kehidupannya di desa, serta terlibat aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi berbasis potensi lokal. Pilihan warga untuk tidak merantau, melainkan mengelola sumber daya alam di lingkungan sekitar, menjadi kekuatan utama dalam menciptakan ekosistem ekonomi yang produktif dan berkelanjutan. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani sawah, dengan komoditas utama berupa padi. Selain itu, tidak sedikit warga yang juga beternak kambing, menjadikan kegiatan bertani dan beternak sebagai tulang punggung perekonomian desa. Akan tetapi, kehadiran pabrik di Desa Nguwet menimbulkan perubahan signifikan bagi masyarakat. Tidak sedikit warga yang beralih profesi dari petani menjadi buruh pabrik, terutama yang berusia dibawah 40 tahun.

Di sisi lain, peran generasi muda di Desa Nguwet juga sangat menonjol. Para pemuda dan pemudi di setiap dusun aktif membentuk kelompok atau komunitas yang berperan besar dalam pelaksanaan kegiatan sosial dan budaya. Mereka secara rutin terlibat dalam penyelenggaraan peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) serta turut ambil bagian dalam kegiatan keagamaan seperti sadranan dan mujadahan. Partisipasi aktif ini memperkuat semangat kebersamaan dan mempererat hubungan sosial antarwarga.

Melalui kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa aset manusia yang dimiliki Desa Nguwet menyimpan potensi besar yang sangat layak untuk terus dikembangkan. Dengan pendekatan yang tepat, potensi ini bisa diarahkan untuk mendukung pembangunan desa secara lebih progresif dan berkelanjutan, baik dalam bidang keagamaan, sosial, maupun kebudayaan.

2. Aset Transect (Aset Fisik dan Alam)

Desa Nguwet memiliki beragam aset fisik yang berfungsi sebagai penunjang utama kegiatan sosial, ekonomi, serta pelayanan publik bagi masyarakat. Salah satu fasilitas penting yang dimiliki desa ini adalah Balai Desa dan Balai Dusun, yang berperan sebagai pusat informasi dan pelayanan administratif bagi warga. Balai ini menjadi lokasi strategis dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial, rapat warga, serta sebagai titik koordinasi antara pemerintah desa dengan masyarakat setempat.

Dari sisi pengelolaan sumber daya lokal, Desa Nguwet telah membangun fasilitas pengolahan yang inovatif dan berkelanjutan. Salah satunya adalah TPS 3R yang memilah sampah untuk dijual dan mengolah limbah kotoran kambing menjadi pupuk kompos ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pertanian. Inisiatif ini mencerminkan komitmen Desa Nguwet dalam memanfaatkan potensi alamnya secara bijak dan bernilai ekonomis.

Dalam segi budaya, Desa Nguwet memiliki banyak jenis kebudayaan. Diantaranya topeng ireng, waro'an, kuda lumping, dan lain sebagainya. Kebudayaan tersebut terus dikembangkan salah satunya melalui kegiatan Pentas Seni menyambut HUT RI yang mewajibkan tiap dusun untuk menampilkan kebudayaannya masing-masing. Akan tetapi, dari banyaknya kebudayaan yang terdapat di Desa Nguwet, tidak ada satupun sanggar seni yang berdiri di desa ini.

Dilihat dari sisi keagamaan, warga Desa Nguwet merupakan warga yang sangat taat dalam beragama. Banyak kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di desa ini, seperti sadranan dan mujadahan. Bahkan, penyelenggaraan peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) pun tidak jarang diselipi kegiatan keagamaan. Sebagai contoh, dalam memperingati HUT RI, Desa Nguwet mengadakan kegiatan Malam Tirakat sebagai bentuk rasa syukur dan doa untuk negara Indonesia. Kegiatan keagamaan tersebut bukan semata-mata hanya bentuk ibadah, melainkan juga

sebagai ajang untuk meningkatkan kebersamaan dan tali silaturahmi antarwarga di Desa Nguwet.

Di sektor kesehatan, posyandu Desa Nguwet hadir sebagai sarana layanan medis dasar yang melayani berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga lansia. Fasilitas ini menjadi garda terdepan dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan warga secara preventif dan kuratif, sekaligus memperkuat jaminan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

Dengan keberadaan berbagai aset fisik dan alam tersebut, Desa Nguwet menunjukkan kapasitas yang kuat dalam mendukung kemandirian desa serta menciptakan sistem pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Aset Grup atau Asosiasi

Aset kelompok atau asosiasi, yang lebih dikenal sebagai lembaga kemasyarakatan, merupakan bentuk organisasi non-pemerintah yang dibentuk secara mandiri oleh masyarakat. Lembaga-lembaga ini berperan penting dalam mendukung jalannya pemerintahan desa, serta menjadi wadah partisipasi warga dalam berbagai bidang kehidupan sosial. Di Desa Nguwet, terdapat sejumlah lembaga kemasyarakatan yang aktif berkontribusi dalam kegiatan pembangunan desa, antara lain:

a) Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Kelompok PKK di Desa Nguwet rutin mengadakan pertemuan dan kegiatan setiap bulan. PKK menjadi sarana bagi kaum ibu untuk terlibat dalam berbagai program peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi rumah tangga.

b) Karang Taruna

Organisasi Karang Taruna di desa ini diikuti oleh pemuda dan pemudi dari kalangan remaja hingga dewasa muda, umumnya berusia sekolah menengah atas hingga mahasiswa. Karang Taruna berfungsi sebagai forum pembinaan generasi muda dalam pengembangan potensi, kreativitas, serta kegiatan sosial dan kemasyarakatan.

c) Polindes dan Posyandu

Kegiatan Polindes dan Posyandu yang menyoar balita dan lansia diselenggarakan setiap bulan, biasanya pada Minggu ke-3 tiap bulannya. Layanan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar secara preventif, promotif, dan edukatif bagi kelompok usia rentan di masyarakat.

d) Kelompok Tani Ngayomi

Kelompok Tani Ngayomi merupakan kelompok bapak-bapak yang bergerak dalam bidang pertanian dan ketahanan pangan keluarga. Di Desa Nguwet, kelompok ini tersebar di setiap dusun dan menjalankan kegiatan yang berorientasi pada pemanfaatan lahan sawah serta peningkatan kapasitas ekonomi rumah tangga melalui sektor pertanian.

e) Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN)

Kelompok ini merupakan kelompok ibu-ibu di Dusun Balakan yang mulanya diinisiasi oleh salah seorang warga yang merasa resah karena usaha warga yang berjalan sendiri-sendiri. Awalnya bibit ikan tersebut didapatkan dari bantuan pemerintah ketahanan pangan pada tahun 2023. Bantuan tersebut dimanfaatkan untuk pembangunan kolam ikan lele. Tujuannya untuk meningkatkan perekonomian warga dan pemasukan dusun.

Keberadaan asosiasi-asosiasi ini menjadi cerminan dari tingkat partisipasi dan solidaritas sosial yang tinggi di tengah masyarakat Desa Nguwet, sekaligus memperkuat struktur sosial desa dalam mendukung pembangunan berbasis potensi lokal.

4. Aset Institusi/Lembaga

Desa Nguwet memiliki berbagai aset kelembagaan yang mencakup sektor pemerintahan, pendidikan, dan kesehatan yang berperan penting dalam menunjang kehidupan masyarakat. Di bidang pendidikan formal, Desa Nguwet dilengkapi dengan sejumlah institusi yang tersebar di beberapa wilayah desa. Fasilitas pendidikan yang tersedia antara lain: SD Negeri Nguwet, Pondok Pesantren, MTs As-Syafi'iyah Kranggan, TK Dharma Wanita Nguwet serta beberapa Taman Kanak-Kanak (TK) lainnya.

Di samping itu, terdapat pula kantor Desa dan Posyandu yang berfungsi sebagai lembaga penunjang pembangunan dan pelayanan publik bagi masyarakat.

Untuk mendukung pendidikan berbasis keagamaan dan pembinaan karakter anak sejak dini, tersedia pula fasilitas pendidikan nonformal seperti TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang tersebar di berbagai titik di desa. Lembaga-lembaga ini memainkan peranan strategis dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat identitas sosial dan spiritual masyarakat Desa Nguwet

BAB IV

PERENCANAAN SOSIAL KKN TRANSFORMATIF DENGAN METODE ABCD

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 117 di Desa Nguwet, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, terbagi menjadi 2 program kerja, yaitu program kerja unggulan dan program kerja penunjang.

A. Rencana Program Kerja Unggulan

No.	Rencana Program Kerja	
1.	Tumbuh Bersama Nguwet	
	Tujuan	1. Menghijaukan lingkungan balai desa dan dusun 2. Mendorong peran aktif pemerintah desa dalam menjaga kelestarian lingkungan Desa Nguwet
	Sasaran	Lingkungan sekitar balai dusun dan desa
	Waktu Pelaksanaan	Kondisional (menunggu himbauan dari DPRKPLH Temanggung)
	Tempat Pelaksanaan	Sekitar balai dusun dan desa Nguwet
	Uraian Kegiatan	1. Menyusun surat permohonan kerja sama dengan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung. 2. Menentukan jenis bibit buah yang cocok ditanam di Desa Nguwet 3. Menentukan titik-titik strategis di Desa Nguwet yang memungkinkan untuk dilakukannya penanaman. 4. Melakukan penanaman bibit bersama perangkat desa.
	Strategi	Berkolaborasi dengan Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Pemukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Temanggung
	Sumber Dana	
	Rencana Anggaran Dana	

	Indikator Keberhasilan	1. Seluruh bibit berhasil ditanam di lokasi yang telah ditentukan 2. DPRKPLH menyuplai bibit buah 3. Tanaman tetap tumbuh dan terawat
	Penanggung Jawab	U Aulia Rahman Fatma Nur Rohmah
2.	Pembuatan Tanda Identitas Rumah Kepala Desa dan Dusun	
	Tujuan	1. Memberi tanda identitas resmi pada rumah kepala desa dan dusun. 2. Mempermudah masyarakat dalam mengenali dan mengakses pejabat desa dan dusun
	Sasaran	Rumah Kepala Desa dan Dusun di Desa Nguwet
	Waktu Pelaksanaan	10-17 Agustus 2025
	Tempat Pelaksanaan	Rumah kepala desa dan dusun
	Uraian Kegiatan	1. Melakukan observasi ke tiap-tiap rumah Kepala Desa dan Dusun 2. Membuat permohonan pemasangan tanda identitas resmi ke Kepala Desa dan Dusun 3. membuat tanda identitas dan memasangnya di rumah Kepala Desa dan Dusun
	Strategi	Membuat tanda identitas resmi untuk rumah Kepala Desa dan Dusun
	Sumber Dana	
	Rencana Anggaran Dana	
	Indikator Keberhasilan	1. Terpasangnya tanda identitas rumah kepala desa dan dusun di Desa Nguwet 2. Masyarakat mengetahui rumah kepala desa dan dusun
	Penanggung Jawab	Aulia Sheikha Z. Hidayat Kan Afifah Afra
3.	Ecoprint	

Tujuan	1. Meningkatkan kreativitas anak-anak dalam pemanfaatan berbagai tanaman dan tumbuhan lokal di Desa Nguwet. 2. Meningkatkan minat anak-anak di Desa Nguwet untuk berkunjung ke Perpustakaan Desa
Sasaran	Anak-anak Desa Nguwet
Waktu Pelaksanaan	26-27 Juli 2025
Tempat Pelaksanaan	Perpustakaan Desa Nguwet
Uraian Kegiatan	1. Memberikan sosialisasi terkait teknik ecoprint pounding (pukul) 2. Mempraktikkan proses pembuatan ecoprint dengan teknik pounding (pukul)
Strategi	Mengajak anak-anak menuangkan kreativitasnya melalui kegiatan ecoprint
Sumber Dana	
Rencana Anggaran Dana	
Indikator Keberhasilan	1. Meningkatnya kreativitas anak-anak melalui kegiatan ecoprint 2. Meningkatkan minat kunjung anak-anak Desa Nguwet ke perpustakaan desa
Penanggung Jawab	Zahra Anggur K Lina Nurul Ashfa Maylafzafira Yuan
4.	Pembuatan media ‘Kenali Sampah’
Tujuan	1. Memberikan edukasi kepada siswa/i SD Negeri Nguwet terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah 2. Memberikan edukasi visual tentang pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3 serta edukasi terkait waktu sampah tersebut dapat terurai 3. Menumbuhkan kesadaran membuang sampah pada tempatnya sejak usia dini
Sasaran	Siswa/i SD Negeri Nguwet
Waktu Pelaksanaan	Kondisional

Tempat Pelaksanaan	SD Negeri Nguwet
Uraian Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan koordinasi dengan pihak SD Negeri Nguwet 2. Melakukan perencanaan desain media 'Kenali Sampah' dengan tampilan yang edukatif dan menarik 3. Pembuatan dan pengadaan media 'Kenali Sampah' 4. Melakukan sosialisasi terkait pentingnya memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah
Strategi	Berkolaborasi dengan SD Negeri Nguwet
Sumber Dana	
Rencana Anggaran Dana	
Indikator Keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teredukasinya siswa/i SD Negeri Nguwet untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah 2. Adanya edukasi dan media visual tentang sampah organik, anorganik, dan B3 serta waktu terurainya 3. Tumbuhnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya sejak usia dini
Penanggung Jawab	Muhammad Zulfan Hasyim Sri Harmonis

B. Rencana Program Kerja Penunjang

No.	Rencana Program Kerja	
1.	Menggali Potensi Nguwet	
	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal lebih dalam kultur yang ada di Desa Nguwet 2. Ikut serta berkontribusi dalam kegiatan warga di tiap dusun
	Sasaran	Warga dusun-dusun yang ada di Desa Nguwet
	Waktu Pelaksanaan	21 Juli-19 Agustus 2025
	Tempat Pelaksanaan	Desa Nguwet
	Uraian Kegiatan	1. Observasi potensi masing-masing dusun di Desa Nguwet

		<p>2. Permohonan izin untuk diikutsertakan dalam kegiatan setiap dusun</p> <p>3. Berpartisipasi dalam kegiatan setiap dusun</p> <p>Dusun Ngesrep: Berpartisipasi dengan kelompok tani</p> <p>Dusun Ngabeyan: Berpartisipasi dalam kegiatan Madin</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang menarik disertai dengan mengerjakan soal LKPD • Menggunakan media visual seperti nyanyian • Praktik wudhu dengan tepuk-tepukan <p>Dusun Tengahan: Berpartisipasi dalam kegiatan ibu-ibu PKK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat lilin dari minyak jelantah <p>Dusun Karang: Berkolaborasi dengan karang taruna Al-Amien</p> <ul style="list-style-type: none"> • Redraw logo karang taruna • Mengadakan kegiatan dan kolaborasi postingan <p>Dusun Paingan: Sosialisasi di posyandu (Konseling Kesehatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyuluhan kesehatan untuk ibu hamil, batita, dan balita <p>Dusun Balakan: Berkontribusi dalam kegiatan perikanan dan peternakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerima dan menyediakan bibit ikan untuk dibudidayakan di KWT
	Strategi	Berkolaborasi dengan warga tiap-tiap dusun Desa Nguwet
	Sumber Dana	
	Rencana Anggaran Dana	
	Indikator Keberhasilan	<p>1. Mengikuti kegiatan warga tiap dusun di Desa Nguwet</p> <p>2. Mengetahui kultur yang ada di Desa Nguwet</p>
	Penanggung Jawab	Semua anggota
2.	Sosialisasi Buang Sampah	

	Tujuan	Mengedukasi siswa/i SD Negeri Nguwet untuk membuang sampah pada tempatnya
	Sasaran	Siswa/i SD Negeri Nguwet
	Waktu Pelaksanaan	Kondisional
	Tempat Pelaksanaan	SD Negeri Nguwet
	Uraian Kegiatan	1. Permohonan kepada pemerintahan desa untuk berkegiatan di SD Negeri Nguwet 2. Observasi potensi lingkungan sekolah 3. Sosialisasi terkait pembuangan sampah
	Strategi	Membuat plang dan sosialisasi tentang penguraian sampah
	Sumber Dana	
	Rencana Anggaran Dana	
	Indikator Keberhasilan	1. Adanya plang sampah di lingkungan sekolah 2. Terciptanya rasa peduli terhadap lingkungan
	Penanggung Jawab	Semua anggota
3.	Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia	
	Tujuan	Berkontribusi memeriahkan perayaan hari kemerdekaan Indonesia
	Sasaran	Warga desa Nguwet
	Waktu Pelaksanaan	10-24 Agustus 2025
	Tempat Pelaksanaan	Desa Nguwet
	Uraian Kegiatan	1. Mengikuti rapat koordinasi bersama karang taruna desa dan dusun 2. Membantu persiapan menyambut perayaan HUT RI 3. Ikut serta dalam acara malam tirakat menyambut kemerdekaan Indonesia 4. Mengikuti upacara bendera HUT RI
	Strategi	Berkolaborasi dengan karang taruna Desa Nguwet
	Sumber Dana	
	Rencana Anggaran Dana	

Indikator Keberhasilan	1. Berkontribusi dalam mempersiapkan perayaan hari kemerdekaan RI 2. Mengikuti rangkaian kegiatan HUT RI
Penanggung Jawab	Semua anggota

RANCANGAN ANGGARAN BELANJA "TUMBUH BERSAMA NGUWET" KKN 177 UIN SUNAN KALIJAGA 2025/2026

No.	Keterangan	Frekuensi		Harga Satuan		Jumlah	
1	Pupuk	5	liter	Rp	30.000,00	Rp	150.000,00
2	Sekop pupuk	2	buah	Rp	30.000,00	Rp	60.000,00
3	Gembor air	1	buah	Rp	30.000,00	Rp	30.000,00
TOTAL							Rp 240.000,00

RANCANGAN ANGGARAN BELANJA "PEMBUATAN TANDA IDENTITAS RUMAH KEPALA DESA DAN DUSUN" KKN 177 UIN SUNAN KALIJAGA 2025/2026

No.	Keterangan	Frekuensi		Harga Satuan		Jumlah	
1	Pilox (hijau 2, putih 4, merah 1)	7	kaleng	Rp	30.000,00	Rp	210.000,00
2	Besi plang	7	buah	Rp	50.000,00	Rp	350.000,00
3	Karton	10	lembr	Rp	10.000,00	Rp	100.000,00
4	Isi Cutter	1	pak	Rp	5.000,00	Rp	5.000,00
5	Paku beton	1	kotak	Rp	50.000,00	Rp	50.000,00
TOTAL							Rp 715.000,00

RANCANGAN ANGGARAN BELANJA " ECOPRINT" KKN 177 UIN SUNAN KALIJAGA 2025/2026

No.	Keterangan	Frekuensi		Harga Satuan		Jumlah	
1	Kain Mori Putih	3	Meter	Rp	50.000,00	Rp	150.000,00
2	Palu kayu	10	buah	Rp	7.500,00	Rp	75.000,00
TOTAL							Rp 225.000,00

RANCANGAN ANGGARAN BELANJA " KENALI SAMPAH" KKN 177 UIN SUNAN KALIJAGA 2025/2026

No.	Keterangan	Frekuensi		Harga Satuan		Jumlah	
1	Kayu penyangga	2	btng	Rp	15.000,00	Rp	30.000,00
2	kayu plang	1	lembar	Rp	100.000,00	Rp	100.000,00
3	Paku (2 inci)	1	kg	Rp	25.000,00	Rp	25.000,00
4	Clear kayu	1	kg	Rp	50.000,00	Rp	50.000,00
5	Cat	1	kg	Rp	50.000,00	Rp	50.000,00
6	Kuas besar	1	buah	Rp	50.000,00	Rp	50.000,00
7	Kuas sedang	1	buah	Rp	30.000,00	Rp	30.000,00
TOTAL							Rp 335.000,00

**RANCANGAN ANGGARAN BELANJA " MENGENALI POTENSI NGUWET" KKN 177
UIN SUNAN KALIJAGA 2025/2026**

No.	Keterangan	Frekuensi		Harga Satuan	Jumlah
1	Dana proker	6	dusun	Rp 200.000,00	Rp 1.200.000,00
TOTAL					Rp 1.200.000,00

**RANCANGAN ANGGARAN BELANJA " SOSIALISASI BUANG SAMPAH" KKN 177 UIN
SUNAN KALIJAGA 2025/2026**

No.	Keterangan	Frekuensi		Harga Satuan	Jumlah
1					
TOTAL					Rp -

**RANCANGAN ANGGARAN BELANJA " SOSIALISASI BUANG SAMPAH" KKN 177 UIN
SUNAN KALIJAGA 2025/2026**

No.	Keterangan	Frekuensi		Harga Satuan	Jumlah
1	Dana darurat	1	Kali	Rp 1.000.000,00	Rp 1.000.000,00
TOTAL					Rp 1.000.000,00

REKAPITULASI DANA RANCANGAN ANGGARAN BIAYA KESELURUHAN

No.	Keterangan	Jumlah
1	RAB Tumbuh Bersama Nguwet	Rp 240.000,00
2	RAB Pembuatan tanda identitas rumah kepala desa dan dusun	Rp 715.000,00
3	RAB Ecoprint	Rp 225.000,00
4	RAB Kenali Sampah	Rp 335.000,00
5	RAB Mengenali potensi nguwet	Rp 1.200.000,00
6	RAB Sosialisasi Buang sampah	Rp -
7	RAB Perayaan Hari kemerdekaan Indonesia	Rp 1.000.000,00
TOTAL		Rp 3.715.000,00

BAB V

PENUTUP

Dokumen Rancangan Program Kerja kelompok Sekar Nguwet KKN Reguler 117 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini disusun berdasarkan hasil observasi dan interaksi langsung dengan aparat desa serta masyarakat Desa Nguwet, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, yang dilakukan pada tanggal 4 hingga 15 Juli 2025.

Rancangan ini disusun sebagai pedoman kegiatan Kuliah Kerja Nyata oleh Kelompok Sekar Nguwet Angkatan 117, di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kehadiran dokumen ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi yang jelas mengenai pelaksanaan program kerja yang direncanakan. Kami menyadari bahwa rancangan ini belum sepenuhnya sempurna, oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan masukan yang bersifat membangun. Semoga dokumen ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat, baik untuk pengembangan inovasi maupun sebagai referensi bagi kalangan akademisi dan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan pengabdian. Terima kasih.